

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae L.*) merupakan salah satu tanaman legum yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein bagi tubuh. Menurut data dari Badan Litbang Pertanian (2012), kacang tanah memiliki kandungan gizi yang diperlukan untuk kesehatan tubuh manusia antara lain protein 26%-28%, bebas kolesterol 82%, asam folat 34%, vitamin E 23%, vitamin B6 5%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2018) mengenai hasil produksi kacang tanah dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami hasil produksi yang fluktuatif, data BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan bahwa produksi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 605,449 ton, pada tahun 2016 mencapai 570,477 ton, pada tahun 2017 mengalami penurunan mencapai 495,447 ton, pada tahun 2018 produksi kacang tanah mencapai 512,198 ton.

Produksi kacang tanah yang fluktuatif dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain luas lahan pertanian yang semakin menyempit, serangan hama dan penyakit, dan pengolahan lahan yang kurang efisien. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman kacang tanah yaitu penambahan pupuk pelengkap cair buah naga dan mulsa *cocopeat* yang diharapkan dapat meningkatkan metabolisme tanaman kacang tanah.

Kulit buah naga mengandung unsur hara seperti N, P, K, Ca dan Fe yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair pada tanaman (Choo et al, 2016). Kandungan unsur hara yang terdapat pada buah naga tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembuatan pupuk pelengkap cair yang dapat menyuburkan tanaman. Pupuk organik berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Pupuk organik cair lebih baik dari pada pupuk padat karena didalam pupuk organik cair terkandung unsur-unsur yang sudah terurai sehingga tanaman lebih mudah menyerap unsur hara yang terkandung didalam pupuk organik cair (Marjenah dkk, 2016)

Kelembaban menjadi salah satu faktor pada budidaya kacang tanah karena apabila kelembaban tanah rendah dapat mengurangi metabolisme pada tanaman, untuk menjaga kelembaban tanah perlu adanya penambahan mulsa *cocopeat* yang diharapkan dapat memperlancar laju metabolisme pada tanaman. Menurut Bustami (2013) mengatakan bahwa mulsa memiliki peran yang penting pada perkembangan dan produksi tanaman kacang tanah karena mulsa memiliki fungsi atau keuntungan sebagai penekan pertumbuhan gulma, dapat mempertahankan kelembaban tanah, serta dapat mempertahankan kondisi fisik tanah tetap gembur sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman kacang tanah.

Apabila tanaman mengalami penguapan tinggi yang disebabkan oleh kelembaban yang rendah dapat menurunkan kadar air tanaman sehingga proses buka dan tutupnya stomata terganggu. Kondisi tanah yang kelembabannya terjaga dapat memaksimalkan proses penyerapan ppc melalui daun. Didalam daun akan terjadi proses fotosintesis dan hasil fotosintesis akan diteruskan ke seluruh bagian tanaman. Menurut Subantoro, R (2014) mengatakan bahwa, selaku fisiologis tanaman yang tumbuh pada kondisi cekaman kekeringan akan mengurangi jumlah stomata sehingga menurunkan laju kehilangan air yang diikuti dengan penutupan stomata dan menurunnya serapan CO₂ bersih pada daun, hal tersebut menyebabkan menurunnya laju fotosintesis serta fotosintat yang dihasilkan.

Dengan adanya perlakuan pemberian pupuk pelengkap cair buah naga dan mulsa *cocopeat* diharapkan adanya interaksi antara kedua perlakuan tersebut. Dengan pemberian mulsa *cocopeat* diharapkan dapat menjaga kelembaban tanah, pengaplikasian pupuk pelengkap cair buah naga digunakan sebagai penambah nutrisi pada tanaman kacang tanah sedangkan *cocopeat* digunakan sebagai mulsa dimana dapat diketahui *cocopeat* memiliki daya simpan air yang cukup baik sehingga pada saat pupuk pelengkap cair buah naga diaplikasikan pada tanaman kacang tanah *cocopeat* dapat menahan dan menyerap pupuk pelengkap cair dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian sebagai sumber referensi dan pengetahuan baru.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh pemberian konsentrasi pupuk pelengkap cair buah naga terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*. L)?
2. Adakah pengaruh ketebalan mulsa *cocopeat* terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*. L)?
3. Apakah ada interaksi antara aplikasi pupuk pelengkap cair buah naga dan mulsa *cocopeat* terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*. L)?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsentrasi pupuk pelengkap cair buah naga yang optimal terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.
2. Untuk mengetahui ketebalan mulsa *cocopeat* yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi aplikasi pupuk pelengkap cair buah naga dan mulsa *cocopeat* terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi dan pengetahuan baru untuk pembaca tentang pemanfaatan buah naga sebagai pupuk pelengkap cair dan penambahan mulsa *cocopeat* dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.